BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen penelitian diuji kevalidannya yang terdiri dari uji ahli, uji kelompok kecil, dan uji validitas, uji reliabilitas, dan kemudian uji kelompok besar atau penelitian.

1. Uji ahli *(Expert Judgement)*

Uji ahli *(Expert Judgement)* dilakukan oleh Citra Ayu Kumala Sari, M.Psi dosen Psikologi IAIN Tulungagung. Instrumen angket yang sudah divalidasi ahli dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengambil data.

2. Uji kelompok kecil

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, angket perlu diuji coba dengan syarat responden uji ciba buka menjadi subjek penelitian. Uji coba dilakukan pada 42 responden, yang selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji Validitas

Pengolahan, pengujian dan analisis data untuk membuktikan tingkat kevalidan instrumen ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*. Item-item dari angket motivasi belajar diuji dan menghasilkan output yang kemudian dibandingkan dengan r

tabel dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)= 42, maka r tabelnya sebesar 0,304 (r tabel *product moment)*. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen motivasi belajar santri:

Tabel 4.1
Hasil *Output* Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Santri

No items	R. Hitung	R. Table	Keterangan
Item no 1	0.877	0.304	Valid
Item no 2	0.313	0.304	Valid
Item no 3	0.877	0.304	Valid
Item no 4	0.478	0.304	Valid
Item no 5	0.478	0.304	Valid
Item no 6	0.877	0.304	Valid
Item no 7	0.877	0.304	Valid
Item no 8	0.478	0.304	Valid
Item no 9	0.877	0.304	Valid
Item no 10	0.478	0.304	Valid
Item no 11	0.877	0.304	Valid
Item no 12	0.877	0.304	Valid
Item no 13	0.877	0.304	Valid
Item no 14	0.478	0.304	Valid
Item no 15	0.877	0.304	Valid
Item no 16	0.488	0.304	Valid
Item no 17	0.488	0.304	Valid
Item no 18	0.877	0.304	Valid
Item no 19	0.488	0.304	Valid
Item no 20	0.877	0.304	Valid
Item no 21	0.478	0.304	Valid
Item no 22	0.877	0.304	Valid
Item no 23	0.877	0.304	Valid
Item no 24	0.478	0.304	Valid
Item no 25	0.478	0.304	Valid
Item no 26	0.877	0.304	Valid
Item no 27	0.488	0.304	Valid
Item no 28	0.877	0.304	Valid
Item no 29	0.877	0.304	Valid
Item no 30	0.478	0.304	Valid
Item no 31	0.877	0.304	Valid
Item no 32	0.488	0.304	Valid
Item no 33	0.877	0.304	Valid
Item no 34	0.877	0.304	Valid
Item no 35	0.488	0.304	Valid
Item no 36	0.877	0.304	Valid
Item no 37	0.334	0.304	Valid
Item no 38	0.457	0.304	Valid
Item no 39	0.877	0.304	Valid
Item no 40	0.488	0.304	Valid
Item no 41	0.877	0.304	Valid
Item no 42	0.487	0.304	Valid

Item no 43	0.378	0.304	Valid
Item no 44	0.457	0.304	Valid
Item no 45	0.353	0.304	Valid
Item no 46	0.398	0.304	Valid
Item no 47	0.877	0.304	Valid
Item no 48	0.488	0.304	Valid
Item no 49	0.877	0.304	Valid
Item no 50	0.478	0.304	Valid
Item no 51	0.877	0.304	Valid
Item no 52	0.457	0.304	Valid
Item no 53	0.877	0.304	Valid
Item no 54	0.877	0.304	Valid
Item no 55	0.488	0.304	Valid
Item no 56	0.487	0.304	Valid
Item no 57	0.378	0.304	Valid
Item no 58	0.457	0.304	Valid
Item no 59	0.353	0.304	Valid
Item no 60	0.398	0.304	Valid
Item no 61	0.877	0.304	Valid
Item no 62	0.457	0.304	Valid
Item no 63	0.877	0.304	Valid
Item no 64	0.877	0.304	Valid
Item no 65	0.877	0.304	Valid
Item no 66	0.478	0.304	Valid
Item no 67	0.877	0.304	Valid
Item no 68	0.877	0.304	Valid
Item no 69	0.488	0.304	Valid
Item no 70	0.877	0.304	Valid
Item no 71	0.488	0.304	Valid
Item no 72	0.877	0.304	Valid
Item no 73	0.877	0.304	Valid
Item no 74	0.877	0.304	Valid
Item no 75	0.487	0.304	Valid
Item no 76	0.877	0.304	Valid
Item no 77	0.877	0.304	Valid
Item no 78	0.877	0.304	Valid
Item no 79	0.487	0.304	Valid
Item no 80	0.877	0.304	Valid
Item no 81	0.877	0.304	Valid
Item no 82	0.877	0.304	Valid
Item no 83	0.487	0.304	Valid
Item no 84	0.877	0.304	Valid
Item no 85	0.877	0.304	Valid
Item no 86	0.877	0.304	Valid
Item no 87	0.877	0.304	Valid
Item no 88	0.487	0.304	Valid
Item no 89	0.457	0.304	Valid
Item no 90	0.877	0.304	Valid
Item no 91	0.488	0.304	Valid
Item no 92	0.457	0.304	Valid
Item no 93	0.877	0.304	Valid

Berdasarkan tabel di atas, item-item dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 93 item dinyatakan valid semua.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen ini dilakukan pada item-item yang valid dari setiap skala penelitian. Pada angket motivasi belajar terdapat 93 item yang dinyatakan valid, sehingga dari item-item tersebut di uji reliabilitasnya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Reliabilitas Item Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	93

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai *Alpha* sebesar 0,982, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel signifikansi 5% dan diperoleh 0,304 dengan jumlah data (n)= 42. Sehingga dapat disimpulkan 0,982> 0,304, jadi item-item dari angket motivasi belajar dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Penyajian hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Hasil penelitian ini diperoleh dari data motivasi belajar Nahwu santri melalui angket yang dikembangkan

peneliti dengan beberapa tahapan, dan juga nilai prestasi belajar Nahwu santri yang didapatkan dari hasil belajar Nahwu santri tahun pelajaran 2018/2019. Adapaun jumlah responden dalam penelitian ini yakni 42 responden, yang mana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Bandil Tulungagung dengan mengambil sampel seluruh santri kelas 3 dan 4 tingkat ula.

Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu motivasi belajar dan variabel terikat prestasi belajar. Adapun deskripsi hasil pengumpulan data dari setiap variabel sebagai berikut:

a. Deskripsi data variabel motivasi belajar

Data terkait motivasi belajar santri dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket oleh peneliti kepada seluruh santri pondok pesantren Bandil Campurdarat Tulungagung kelas ula 3 dan ua 4. Berdasarkan indeks skala skor jawaban di atas, skor tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah mencapai 372 dan skor terendah mencapai 93. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga diperoleh nilai harapan terendah 93 dan nilai tertinggi 372.

Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecenderungan tingkat motivasi belajar, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.3
Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Rumus	Kategori	Skala
Mean + SD ≤ X	Tinggi	X ≥ 279
(Mean – SD) ≤ X < (Mean + SD)	Sedang	186,5 – 278,5
X ≤ (Mean – SD)	Rendah	< 186

Berikut adalah hasil skor motivasi belajar santri:

Tabel 4.4
Hasi Skor Motivasi Belajar Santri

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Kategori
1	M	L	307	Tinggi
2	Kk	L	308	Tinggi
3	MAR	L	301	Tinggi
4	BR	L	276	Sedang
5	WS	L	271	Sedang
6	Sf	L	270	Sedang
7	IH	L	277	Sedang
8	MKA	L	276	Sedang
9	DTC	L	280	Tinggi
10	MHA	L	280	Tinggi
11	ADC	L	285	Tinggi
12	AB	L	276	Sedang
13	MFA	L	279	Tinggi
14	MNH	L	279	Tinggi
15	MIM	L	278	Sedang
16	MIA	L	283	Tinggi
17	ASAP	P	284	Tinggi
18	AS	P	286	Tinggi
19	SRK	P	280	Tinggi

20	MAF	P	276	Sedang
21	SFKN	P	277	Sedang
22	ANL	P	272	Sedang
23	VDF	P	273	Sedang
24	NA	P	279	Tinggi
25	MK	P	276	Sedang
26	Anr	P	276	Sedang
27	KhM	P	273	Sedang
28	RS	L	272	Sedang
29	RAA	L	271	Sedang
30	ABY	L	270	Sedang
31	BSAD	L	277	Sedang
32	IM	L	282	Tinggi
33	AB	L	283	Tinggi
34	RA	L	281	Tinggi
35	Fb	L	280	Tinggi
36	AM	P	272	Sedang
37	SNHN	P	272	Sedang
38	DKL	P	273	Sedang
39	SM	P	282	Tinggi
40	RNWS	P	282	Tinggi
41	US	P	279	Tinggi
42	NMR	P	284	Tinggi

Hasil penelitian dari 42 responden terdapat 21 responden dengan kategori motivasi yang tinggi, 21 responden dengan kategori motivasi yang sedang, dan tidak ada responden yang berkategori motivasi rendah. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar santri, maka

diketahui besar rata-rata nilainya yaitu 232,5 dengan sebaran frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Santri

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	21	50 %
2	Sedang	21	50 %
Jumlah		42	100%

b. Deskripsi data variabel prestasi belajar santri

Data terkait prestasi belajar santri dalam penelitian ini diperoleh dari salinan nilai *raport* santri tingkat 3 ula dan ula 4 pada pelajaran Nahwu tahun ajaran 2018/2019 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 65 dan nilai tertinggi 77. Kecenderungan tingkat motivasi belajar, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.6
Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar

Rumus	Kategori	Skala
Mean + SD ≤ X	Tinggi	X ≥ 73,1
(Mean – SD) ≤ X < (Mean + SD)	Sedang	68,84 – 73,16
X ≤ (Mean – SD)	Rendah	< 68,84

Berikut adalah hasil skor prestasi belajar Nahwu belajar santri:

Tabel 4.7
Nilai Raport Santri Pelajaran Nahwu Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori
1	M	L	72	Sedang
2	Kk	L	73	Tinggi
3	MAR	L	70	Sedang
4	BR	L	69	Sedang
5	WS	L	67	Rendah
6	Sf	L	65	Rendah
7	IH	L	75	Tinggi
8	MKA	L	73	Tinggi
9	DTC	L	75	Tinggi
10	MHA	L	75	Tinggi
11	ADC	L	77	Tinggi
12	AB	L	70	Sedang
13	MFA	L	71	Sedang
14	MNH	L	71	Sedang
15	MIM	L	70	Sedang
16	MIA	L	72	Sedang
17	ASAP	P	74	Tinggi
18	AS	P	75	Tinggi
19	SRK	P	70	Sedang
20	MAF	P	68	Rendah
21	SFKN	P	70	Sedang
22	ANL	P	69	Sedang
23	VDF	P	70	Sedang
24	NA	P	72	Sedang
25	MK	P	71	Sedang
26	Anr	P	71	Sedang
27	KhM	P	70	Sedang
28	RS	L	69	Sedang
29	RAA	L	68	Rendah
30	ABY	L	65	Rendah
31	BSAD	L	71	Sedang
32	IM	L	75	Tinggi
33	AB	L	73	Tinggi
34	RA	L	68	Sedang
35	Fb	L	66	Rendah
36	AM	P	72	Sedang

37	SNHN	P	72	Sedang
38	DKL	P	74	Tinggi
39	SM	P	75	Tinggi
40	RNWS	P	75	Tinggi
41	US	P	70	Sedang
42	NMR	P	75	Tinggi

Hasil penelitian dari 42 responden terdapat 14 responden dengan kategori prestasi belajar yang tinggi, 21 responden dengan kategori prestasi belajar yang sedang, dan 8 responden yang berkategori prestasi belajar rendah. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar santri, maka diketahui besar rata-rata nilainya yaitu 71 dengan sebaran frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Gambaran Nilai Prestasi Nahwu Santri

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	14	33, 4 %
2	Sedang	21	50 %
3	Rendah	7	16, 6 %
	Jumlah	42	100 %

2. Analisis statistik data hasil penelitian

   a. Uji Prasyarat

      1) Uji Normalitas

         Instrumen yang diuji kevalidannya dalam penelitian ini yaitu angket motivasi belajar santri. Pengolahan, pengujian dan analisis data untuk membuktikan tingkat kevalidan instrumen ini

dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*. Adapun kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

a) Jika r hitung > r tabel, maka item instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.
b) Jika r hitung < r tabel, maka item instrumen yang digunakan dalam peneltian dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.9 Hasil *Output* Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Belajar	Prestasi_Belajar
N		42	42
Normal Parameters[a,b]	Mean	279,48	71,26
	Std. Deviation	8,500	2,947
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,112
	Positive	,178	,094
	Negative	-,132	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,155	,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139	,668

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan kan tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil *output* uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,139 dan nilai signifikansi prestasi belajar 0,668. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi > 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan bantruan program SPSS 20.0 for windows. kaidah yang digunakan yaitu, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan antar dua variabel tidak linier.
b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan antar dua variabel linier.

Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 20 for windows, dan analisis uji linieritas ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Output Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Prestasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	813,160	11	73,924	1,032	,444
		Linearity	407,110	1	407,110	5,682	,024
		Deviation from Linearity	406,050	10	40,605	,567	,827
	Within Groups		2149,317	30	71,644		
	Total		2962,476	41			

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai signifikasi pada bagian *Linierity* sebesar 0,024 artinya nilai signifikansi pada analisis ini < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang

linier antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar Nahwu santri di pondok pesantren Darussalam Bandil Campurdarat Tulungagung.

b. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji atau menjawab hipotesis yaitu dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dan Uji-t. Merupakan suati teknik dari statistik parametrik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam mempermudah penghitungan data digunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Korelasi Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05. Asumsi dasar pengambilan keputusannya yaitu:

a) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dua variabel dikatakan berkorelasi.
b) Apabilai nilai signifikansi > 0,05 maka dua variabel dikatakan tidak berkorelasi.

Hasil *output* uji Korelasi Product Moment sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Output Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		Motivasi_Belajar	Prestasi_Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	,371*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	42	42

Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	,371*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai korelasi antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar (r) sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar Nahwu santri pondok pesantren Darussalam, Bandil, Campurdarat Tulungagung.

Selanjutnya peneliti menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk menganalisis hubungan yang terjadi apakah berlaku untuk populasi penelitian. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

   Ho : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar santri.

   Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar santri.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Analisis uji t menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

c. Kriteria pengujian

   Ho diterima jika nilai signifikansi > 0,05

Ha diterima jika nilai signifikansi < 0,05

d. Membandingkan nilai signifikansi

Pada tabel 4.3 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,016 kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Maka Ha diterima dengan taraf 0,016 < 0,05, sehingga ditarik kesimpulan adanya hubungan positif secara signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi Nahwu Santri pondok pesantren Darussalam Bandil, Campurdarat, Tulungagung.

C. Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi mengenai permasalahan santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Bandil. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mendapatkan temuan yaitu masalah mengenai prestasi belajar Nahwu yang kurang dibanding mata pelajaran lainnya. Menindak lanjuti permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengurus untuk mendapatkan beberapa data yang dapat digunakan sebagai assesment awal.

Setelah dirasa data cukup sebagai bahan assesment, peneliti membuat instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu berupa angket motivasi belajar dengan skor penilaiannya menggunakan skala *likert*.

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Hasil
1.	25 Februari 2019	Observasi awal	Menemukan permasalahan
2.	9 Maret 2019	Menggali data	Data wawancara

			denan Ustadz Habib mengenai permasalahan santri terkait prestasi belajar Nahwu.
3.	9 Maret 2019	Observasi lapangan	Mengetahui fenomena santri mengenai kegelisahan akademik mata pelajaran Nahwu.
4.	7 Mei 2019	Pembuatan kisi-kisi instrumen	Melakukan uji ahli
5.	7 Mei 2019	Mengajukan surat izin penelitian yang disahkan oleh Fakultas kemudian di kirimkan ke pihak pondok pesantren untuk ditinjau.	-
6.	16 Mei 2019	Melakukan review mengenai instrumen yang telah di uji Ahli	Acc instrumen penelitian yang dilanjutkan untuk uji kelompok kecil.
7.	20 Mei 2019	Melakukan uji kelompok kecil terhadap instrument penelitian.	Mendapatkan data mengenai uji kelompok kecil yang di berikan kepada 42 responden.
8.	22 Mei 2019	Memasukkan dan menganilis data uji kelompok kecil dengan bantuan *SPSS for Windows 20.0*	Mengetahui item-item kuesioner yang valid dan reliabel, dan kemudian digunakan untuk penelitian.
9.	25 Mei 2019	Menyiapkan instrumen penelitian.	-

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, yaitu seluruh santri kelas ula 3 dan ula 4. Dalam tahap ini peneliti memandu dan menerangkan mengenai cara pengisian angket. Selanjutnya peneliti meminta salinan nilai raport pelajaran Nahwu kepada wali kelas yang bersangkutan untuk selanjutnya di olah dengan bantuan *SPSS for Windows 20.0* dan dianalisis.

3. Tahap terakhir/pelaporan

Pada tahap ini peneliti memasukkan dan mengolah data yang didapatkan dari penyebaran instrumen angket dengan pemberian skala, kemudian diolah dengan data nilai prestasi Nahwu santri. Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan anailisis *Korelasi Product Moment*, yaitu suatu analisis statistika yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar satu atau lebih variabel, yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar pada 42 responden menghasilkan rata-rata skor nilai sebesar 232,5 dengan deskripsi 21 responden memiliki tingkat motivasi beajar yang "tinggi", dan 21 responden memiliki tingkat motivasi belajar yang "sedang". Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motivasi belajar menunjukkan presentase dari sampel yang diambil yaitu sebesar 50% masuk dalam kategori "tinggi" dan 50% berkategori "sedang". Sedangkan untuk prestasi belajar santri, berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai prestasi belajar Nahwu 42 santri yang diambil dari nilai raport pada pelajaran Nahwu tahun ajaran 2018/2019 diperoleh nilai rata-rata sebesar 71, dengan presentase 33,4% termasuk kategori nilai "tinggi", 50% berkategori "sedang", dan 16,6% termasuk dalam kategori "rendah".

Pada tabel *output* analisis *korelasi product moment* diketahui nilai korelasi antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar (r) sebesar 0,371 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Hal ini menunjukkan

adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar Nahwu santri pondok pesantren Darussalam, Bandil, Campurdarat Tulungagung. Dengan adanya motivasi dalam diri santri, maka santri akan terdorong untuk belajar mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Namun berdasarkan nilai penyebaran angket motivasi belajar yang dilakukan dan dibandingkan dengan nilai prestasi belajar Nahwu santri, terdapat kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, prestasi belajar nahwu yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal semacam ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi hasil prestasi belajar santri, antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto faktor internal dan eksternal itu antara lain: kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.[63]

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses keberhasilan seseroang dalam memenuhi tujuan dalam pendidikan. Keberhasilan ini tentu saja berpaku pada usaha yang telah dikerjakan selama proses belajar. Pengukuran prestasi belajar ini dapat ditinjau dari dari beberapa aspek yang mana satu lain saling memengaruhi dan berkelanjutan. Prestasi juga ada beberapa pengaruh yang mendeskripsikan mengenai

[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54

tingkat keberhasilan atau tidaknya. Misalnya dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Nahwu bukanlah mutlak dari motivasi, meskipun pada awal assesment peneliti menemukan tingkat motivasi yang mendominasi pengaruh dari prestasi belajar Nahwu.

Merujuk dari pendapat Slameto mengenai faktor yang berpengaruh dalam hasil prestasi belajar, maka peneliti mewawancarai ustadz mata pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Darussalam Bandil Tulungagung mengenai rendahnya nilai prestasi santri dalam pelajaran Nahwu. Menurutnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi Nahwu selain motivasi yang tinggi, yaitu tingkat intelegensi santri yang tidak sama satu sama lain sehingga dalam pemahaman materi Nahwu tentu saja kapasitasnya tidak sama pula. Ada beberapa santri yang berlatar belakang santri, atau sudah pernah hidup di pondok, dan banyak juga beberapa santri yang baru saja mengenal lingkungan pondok dan materi-materi yang disampaikan. Selain itu ada beberapa kondisi latar belakang keluarga yang telah menanamkan bahasa Arab sejak dini, dan ada pula yang belum sama sekali menanamkan atau mengenalkan bahasa Arab sebagai dasar dalam pembelajaran Nahwu.

Meskipun pada sisi lain motivasi menjadi kekuatan seseorang dalam memulai suatu pekerjaan. Namun dalam praktiknya motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi pengaruh utama bagi suatu kegiatan, hal ini dikarenakan banyaknya gesekan-gesekan dari perilaku

individu yang menjadikan beberapa faktor mempengaruhi perilakunya. Selain motivasi dan kecerdasan seseorang, minat juga menjadi salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam hal ini peneliti mengartikan minat sebagai suatu keiginan dalam mengerjakan sesuatu, termasuk keinginan untuk tinggal di pesantren. Berdasarkan latar belakang santri yang tinggal di pondok Darussalam Bandil Campurdarat Tulungagung, ada beberapa santri yang berasal dari luar daerah. Hal ini menjadikan santri merasa terbebani ketika diharuskan untuk hidup mandiri yang jauh dari orang tuanya, meskipun dari segi usia para santri sudah dikatakan matang namun diantara mereka masih ada yang belum terbiasa dengan suasana kehidupan di pesantren.

Faktor dari luar yang terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan juga menjadi penyebab prestasi belajar Nahwu rendah. Hal ini dapat diketahui dari kondisi pondok pesantren serta lingkungan masyarakat yang mana santri tidak diperbolehkan untuk sering pulang, dan apabila melanggar peraturan itu bisa dikenakan denda. Selain peraturan semacam itu adapula beberapa peraturan yang sifatnya mengikat santri untuk bersungguh-sungguh dalam belajar memperdalami ilmu agama.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Bandil Tulungagung tidak sama dengan sekolah atau pesantren lain. Dalam pengisian instrumen angket sulit untuk memastikan kejujuran responden, karena responden ingin terlihat baik. Ada beberapa faktor lain yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan faktor pengaruh prestasi belajar santri.